



PERILAKU WANITA USIA SUBUR DALAM SKRINING PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT

Evaharnilawati*, Umi Hanik Fetriyah, Asmadiannor

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus
Luar, Banjarmasin Tim., Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

*evaharnilawati88@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan reproduksi pada wanita masih menjadi perhatian utama penggiat layanan kesehatan. Adanya dampak yang serius, memerlukan biaya yang besar bahkan dapat menyebabkan kematian sehingga pemerintah perlu memperhatikan hal ini. Kanker serviks merupakan salah satu masalah reproduksi wanita yang dapat menyebabkan kematian. Upaya pencegahan dengan skrining pemeriksaan inspeksi visual asam asetat dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan reproduksi. Pada penelitian ini memiliki tujuan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling pada wanita usia subur yang telah menikah berusia 14-49 tahun dan didapatkan 94 orang. Instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas ($> 0,361$) dan reliabilitas (0,88). Data di analisis menggunakan Chi-Square test. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden mayoritas berusia kurang dari 35 tahun sebesar 54,26%, usia menikah beresiko rendah terhadap kanker serviks sebesar 63,83% dan tidak bekerja sebesar 74,47%. Minoritas responden memiliki pendidikan rendah, berdasarkan paritas beresiko tinggi terhadap kanker serviks dan menggunakan kontrasepsi IUD. Faktor yang mempengaruhi perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat adalah pendidikan dengan nilai p 0,031, sikap dengan nilai p 0,005, akses informasi nilai p value 0,030 dan dukungan petugas kesehatan dengan nilai p value 0,020. Pada faktor usia, pekerjaan, pengetahuan, dukungan kader kesehatan serta dukungan suami tidak mempengaruhi perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. Melihat hasil yang ada maka dapat disimpulkan pendidikan, sikap, akses informasi dan dukungan petugas kesehatan mempengaruhi perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat.

Kata kunci: inspeksi visual asam asetat; perilaku wanita usia subur; skrining

BEHAVIOR OF WOMEN OF REPRODUCTIVE AGE IN VISUAL ACETIC ACID EXAMINATION SCREENING

ABSTRACT

Reproductive health problems in women are still the main concern of health service activists. There is a serious impact, requires a lot of money and can even cause death, so the government needs to pay attention to this. Cervical cancer is one of the female reproductive problems that can cause death. Prevention efforts by screening acetic acid visual inspection examinations can be used to identify reproductive health problems. This study aims to identify factors that influence the behavior of women of childbearing age in visual acetic acid examination. This study uses a quantitative method with a descriptive analytic design using a cross sectional approach. Sampling in this study used purposive sampling in married women of childbearing age aged 14-49 years and obtained 94 people. The data collection instrument used a questionnaire that had been tested for validity (> 0.361) and reliability (0.88). Data were analyzed using the Chi-Square test. The results showed that the characteristics of the majority of respondents were aged less than 35 years by 54.26%, married age at low risk of cervical cancer by 63.83% and not working by 74.47%. The minority of respondents have low education, based on parity at high risk of cervical cancer and use IUD contraception. Factors that influence the behavior of women of childbearing age in the visual acetic acid examination are education with a p value of

0.031, attitude with a *p* value of 0.005, access to information with a *p* value of 0.030 and support from health workers with a *p* value of 0.020. The factors of age, occupation, knowledge, support from health cadres and husband's support did not affect visual acetic acid examination behavior. Looking at the results, it can be concluded that education, attitudes, access to information and support from health workers influence women of reproductive age behavior in visual acetic acid examination examinations.

Keywords: behavior of women of childbearing age; screening; visual inspection of acetic acid

PENDAHULUAN

Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) menyatakan jumlah kasus kanker yang terjadi didunia hingga pada tahun 2018 mencapai angka sebesar 18,1 juta kasus. Pada penyakit ini terdapat angka 9,6 juta menyebabkan kasus kematian (Mattiuzzi & Lippi, 2019). Kematian yang diakibatkan karena kanker diperkirakan akan terus mengalami peningkatan hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030 (Kemkes.go.id, 2022). Data dari *International Agency for Research on Cancer* (IARC) telah merilis akan memperkirakan satu di antara lima penduduk baik laki-laki dan perempuan di seluruh dunia akan menderita kanker, dan satu di antara delapan laki-laki serta satu di antara sebelas perempuan tersebut akan meninggal karena kasus kanker (IARC, 2023). Data dari *Global Burden of Cancer Study* menyebutkan total kasus kanker di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 396.914 kasus dan terdapat data total kematian sebesar 234.511 kasus (WHO, 2021). Riskesdas menyatakan prevalensi tumor atau kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan jumlah penderita yaitu dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018 (Sangadji, 2020). Kejadian kanker serviks di Indonesia dalam setiap 1 menit muncul 1 kasus baru dan setiap 2 menit terdapat data kasus 1 orang perempuan meninggal (Suhartini, Suryantara, & Prastiti, 2022).

Kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh didalam leher rahim (serviks) yang berada dibagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina (Mouliza & Maulidanita, 2020). Kanker serviks merupakan penyebab kematian kanker pada wanita dengan urutan kedua terbanyak di Indonesia yang disebabkan oleh rendahnya skrining (deteksi dini) yang hanya mencapai 8,29% (Karim, Dewi, & Hijriyati, 2021). Rendahnya skrining kanker serviks menyebabkan tidak terdeteksinya kanker serviks di awal stadium ataupun stadium lesi pre kanker. Kondisi yang ada penderita baru terdiagnosis kanker serviks setelah mereka mengalami gejala kanker stadium akhir (Wiranata, Saraswati, & Mulawardhana, 2014). Menurut WHO tahun 2018, salah satu upaya untuk mecegah terjadinya peningkatan angka kematian yang tinggi dari kanker serviks yaitu dapat dilakukan melalui diagnosis dini atau skrining efektif serta program pengobatan (Mehrotra & Yadav, 2022). Pencegahan kanker serviks terbagi tiga yaitu primer dengan pemberian vaksinasi HPV dan penggunaan kondom saat berhubungan, cara kedua adalah dengan pencegahan sekunder dengan pemberian HPV DNA, skrining kanker serviks dengan inspeksi visual asam asetat dan Pap Smear. Sedangkan cara pencegahan ketiga atau diut dengan pencegahan tersier dengan cara pembedahan, radioterapi dan kemoterapi (Aggarwal, 2014). *Skrining* kanker serviks bertujuan mendeteksi perubahan prakanker, yang jika tidak terobati dapat menyebabkan kanker. Skrining setidaknya dilakukan satu kali pada usia 30-49 tahun (Ariati, Hindrawati, & Nikmah, 2021).

Tes skrining dapat dilakukan dengan inspeksi visual asam asetat yaitu salah satu metode skrining kanker serviks menggunakan larutan asam asetat 3-% yang bertujuan melihat adanya sel serviks yang mengalami displasia. Tes inspeksi visual asam asetat memiliki tingkat sensitivitas dan spesifisitas yang cukup tinggi untuk digunakan sebagai metode penapisan lesi prakanker (Marantika, Daiyah, & Rizani, 2022). Hasil penelitian menyatakan deteksi dini dengan metode inspeksi visual asam asetat dapat menyelamatkan banyak wanita dari kanker, yang mana harga terjangkau, relative mudah dilakukan, tekniknya hanya memerlukan alat

sederhana serta hasilnya dapat langsung diketahui dengan cepat (Namale et al., 2021). Pemeriksaan inspeksi visual asam asetat dapat dilakukan kepada wanita usia subur berusia 14-49 tahun (Nurtini, Dewi, & Dewi, 2017). Pemeriksaan inspeksi visual asam asetat kepada wanita usia subur telah dilakukan di puskesmas-puskesmas Indonesia, salah satunya adalah puskesmas Perkebunan Inti Rakyat (PIR) Butong.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada petugas KIA KB dan petugas PTM di Puskesmas PIR Butong pada 15 September 2022, petugas kesehatan telah melakukan promosi kesehatan berupa penyuluhan mengenai pentingnya pemeriksaan inspeksi visual asam asetat ke seluruh desa dan posyandu namun wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat masih sangat rendah dengan alasan malu dan enggan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 wanita usia subur di UPT Puskesmas PIR Butong, 60% wanita usia subur tidak mengetahui kanker serviks dan manfaat pemeriksaan inspeksi visual asam asetat, 60% wanita usia subur memiliki sikap yang tidak setuju dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat, 30% wanita usia subur memiliki dukungan yang kurang baik dari petugas kesehatan dan kader kesehatan, 70% wanita usia subur memiliki dukungan suami yang kurang baik dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat, serta 30% wanita usia subur tidak memiliki akses informasi mengenai pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. Berdasarkan latar belakang masalah yang didapatkan oleh peneliti sehingga peneliti bertujuan meneliti faktor yang mempengaruhi perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di UPT Puskesmas PIR Butong.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik purposive sampling digunakan dalam penentuan sampel dan didapatkan 94 orang wanita usia subur yang telah menikah berusia 14-49 tahun. Sampel dalam penelitian ini menggunakan dengan kriteria inklusi yaitu wanita usia subur yang tinggal dan memiliki KTP bertempat tinggal di wilayah UPT Puskesmas PIR Butong serta wanita usia subur yang telah menikah usia 14-49 Tahun. Kriteria eksklusi adalah wanita usia subur yang belum menikah atau pasangannya meninggal/cerai, bekerja sebagai kader kesehatan atau tenaga kesehatan, dan dengan diagnosis gangguan jiwa.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas ($> 0,361$) dan reliabilitas ($0,88$). Teknik pengumpulan data didapatkan dengan cara door to door untuk mendapatkan data peserta. Uji analisis bivariat menggunakan analisis chi-square dengan tingkat kepercayaan 95%. Penelitian ini telah lolos uji ethical clearance dari Komite Etik Penelitian Universitas Sari Mulia Banjarmasin tanggal 20 Februari 2023 dengan No.465/KEP-UNISM/II/2023.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1.

Karakteristik Responden di UPT Puskesmas PIR Butong

Variabel	f	%
Usia Menikah		
a. Resiko rendah	60	63,83
b. Resiko tinggi	34	36,17
Parietas		
a. Resiko rendah	70	74,47
b. Resiko tinggi	24	25,53
Penggunaan Kontrasepsi		

a. Pil	20	21,28
b. Implant	11	11,70
c. Suntik	28	29,79
d. IUD	3	3,19
e. Tanpa Kontrasepsi	32	34,04

Sumber : Data primer, 2023

Tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dari usia menikah responden beresiko rendah terhadap kanker serviks sebanyak 60 orang (63,83%). Minoritas responden berdasarkan parietas beresiko tinggi terhadap kanker serviks sebanyak 24 orang (25,53%) dan penggunaan kontrasepsi IUD sebanyak 3 orang (3,19%).

Analisis Univariat

Tabel 2

Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat

Variabel	f	%
Perilaku Pemeriksaan inspeksi visual asam asetat	6	6,38
a. Pernah	88	93,62
b. Tidak Pernah		
Pendidikan		
a. Rendah	42	44,68
b. Tinggi	52	55,32
Usia		
a. < 35 tahun	51	54,26
b. > 35 tahun	43	45,74
Pekerjaan		
a. Tidak bekerja	70	74,47
b. Bekerja	24	25,53
Pengetahuan		
a. Baik	93	98,9
b. Kurang	1	1,1
Sikap		
a. Positif	40	42,6
b. Negatif	54	57,4
Akses Informasi		
a. Baik	51	54,26
b. Kurang baik	43	45,74
Dukungan Suami		
a. Mendukung	46	48,94
b. Kurang mendukung	48	51,06
Dukungan Petugas Kesehatan		
a. Mendukung	36	38,30
b. Kurang mendukung	58	61,70
Dukungan Kader Kesehatan		
a. Baik	42	44,68
b. Kurang	52	55,32

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 2 diketahui bahwa dari 94 wanita usia subur di UPT Puskesmas PIR Butong, mayoritas responden belum pernah melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat sebanyak 88 orang (93,62%), usia kurang dari 35 tahun sebanyak 51 orang (54,26%), tidak bekerja sebanyak

70 orang (74,47%), pengetahuan yang baik mengenai pemeriksaan inspeksi visual asam asetat sebanyak 93 orang (98,9%), sikap negatif sebanyak 54 orang (57,4%), kurang mendukungnya dukungan kader sebanyak 52 orang (55,32%), kurang mendukungnya dukungan petugas kesehatan sebanyak 58 orang (61,70%) dan kurang mendukungnya dukungan suami sebanyak 48 orang (51,06%). Minoritas responden memiliki pendidikan rendah sebanyak 42 orang (44,68%) dan kurang baik akses informasi sebanyak 43 orang (45,74%).

Analisis Bivariat

Tabel 3.

Data Hasil Uji Bivariat Perilaku Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di UPT Puskesmas PIR Butong

Variabel	Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat				<i>P value</i>
	F	Pernah %	f	Tidak Pernah %	
Usia					
a. < 35 tahun	2	2,1	49	52,1	0,407
b. > 35 tahun	4	4,3	39	41,5	
Pendidikan					
a. Rendah	0	0	42	44,7	0,031
b. Tinggi	6	6,4	46	48,9	
Pekerjaan					
a. Tidak bekerja	3	3,2	67	71,3	0,171
b. Bekerja	3	3,2	21	22,3	
Pengetahuan					
a. Baik	6	6,4	87	92,6	1,000
b. Kurang	0	0	1	1,1	
Sikap					
a. Positif	6	2,6	34	37,4	0,005
b. Negatif	0	0	54	50,6	
Akses Informasi					
a. Baik	6	6,4	45	47,9	0,030
b. Kurang baik	0	0	43	45,7	
Dukungan Suami					
a. Mendukung	4	4,3	42	44,7	0,430
b. Kurang mendukung	2	2,1	46	48,9	
Dukungan Kader					
Kesehatan	5	5,3	37	39,4	0,086
a. Baik	1	1,1	51	54,2	
b. Kurang					
Dukungan Petugas					
Kesehatan	6	6,4	30	31,9	0,002
a. Mendukung	0	0	58	61,7	
b. Kurang mendukung					

Sumber : Data Primer, 2023

Ket : n = Frekuensi

% = Persentase

Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden yang tidak melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada variabel usia kurang dari 35 tahun yaitu sebanyak 49 orang (52,1%), pendidikan tinggi sebanyak 46 orang (48,9%), tidak bekerja sebanyak 67 orang (71,3%),

pengetahuan baik sebanyak 87 orang (92,6%), sikap negatif 54 orang (57,4%), akses informasi yang baik sebanyak 45 orang (47,9%), kurang mendukung dukungan suami sebanyak 46 orang (48,9%), dukungan kader yang kurang baik sebanyak 51 orang (54,2%) serta kurang mendukungnya dukungan petugas kesehatan sebanyak 58 orang (61,7%). Hasil uji statistik Chi Square menyatakan terdapat hubungan perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat dengan dan pendidikan dengan p value 0,031 ($\alpha < 0,05$), sikap p value 0,005 ($\alpha < 0,05$), akses informasi dengan nilai p value 0,030 ($\alpha < 0,05$), serta dukungan petugas kesehatan dengan nilai p value = 0,002 ($\alpha < 0,05$), Hasil uji statistik *Chi Square* menyatakan tidak ada hubungan perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat dengan usia dengan nilai p -value 0,47 ($\alpha > 0,05$), pekerjaan dengan nilai p value = 0,171 ($\alpha > 0,05$), pengetahuan dengan p value 1,00 ($\alpha > 0,05$), dukungan suami dengan nilai p value = 0,430 ($\alpha > 0,05$) serta dukungan kader kesehatan dengan nilai p value = 0,086 ($\alpha > 0,05$).

PEMBAHASAN

Mayoritas responden berusia kurang dari 35 tahun sebesar 54,26%, usia menikah responden beresiko rendah terhadap kanker serviks sebesar 63,83% dan tidak bekerja sebesar 74,47% serta penggunaan kontrasepsi pil terbanyak kedua sebesar 21,28%. Minoritas responden memiliki pendidikan rendah sebesar 44,68%, berdasarkan parietas beresiko tinggi terhadap kanker serviks sebesar 25,53% dan penggunaan kontrasepsi IUD sebesar 3,19%.

Hubungan Usia dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat

Hanya terdapat 2 orang responden yang berusia kurang dari 35 tahun pernah melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat, sedangkan pada usia diatas 35 tahun terdapat banyak yang tidak pernah melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat yaitu sebanyak 39 orang. Kondisi yang ada semakin tua umur seseorang maka akan mengalami proses kemunduran pada organ tubuh. Hal ini dapat menjadi faktor kejadian resiko kanker serviks pada perempuan namun tidak menutup kemungkinan terjadi pula pada usia reproduktif (Pratiwi & Fitriana, 2021). Hasil penelitian ini didapatkan nilai p value = 0,407 yang berarti tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di UPT Puskesmas PIR Butong. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Green (1980) yang menyatakan bahwa sosiodemografi yaitu usia berpengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang.

Sedangkan menurut Riya & Rosida, (2023) hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Pangale Kabupaten Mamuju Tengah dengan nilai p 0,616 ($\alpha > 0,05$) yang mana hasil penelitian ini dapat mendukung hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Menurut asumsi peneliti tidak adanya hubungan usia dengan perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat dikarenakan tidak terlalu jauhnya selisih responden berusia kurang dari 35 tahun dan lebih dari 35 tahun, serta kemungkinan disebabkan ketidaktahuan dan tidak adanya keluhan ataupun menganggap pemeriksaan inspeksi visual asam asetat belum diperlukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Husnah, 2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kejadian kanker serviks. Pada penelitian ini menyatakan bahwa kelompok usia >35 tahun beresiko 12 kali mengalami kanker serviks dibandingkan kelompok usia < 35 tahun.

Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat

Karakteristik responden yang selanjutnya adalah pendidikan, terdapat 3,2% responden dengan pendidikan tinggi yang melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat, selain itu terdapat data seluruh responden pendidikan rendah tidak pernah melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, dengan pendidikan yang baik diharapkan seseorang lebih mudah menerima hal baru sesuai dengan perkembangan zaman (Ohoiwutun & Setiatin, 2021). Hasil penelitian ini didapat nilai p 0,031 yang artinya terdapat terdapat hubungan pendidikan dengan perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di UPT Puskesmas PIR Butong. Hal ini sesuai dengan teori Green (1980) bahwa faktor sosiodemografi dalam hal ini pendidikan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Riya & Rosida, (2023) bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku inspeksi visual asam asetat dengan nilai p 0,000 ($<0,05$).

Wanita usia subur yang berpendidikan tinggi diasumsikan peneliti memiliki kemudahan dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan. Kemungkinan pada seseorang pendidikan rendah akan memiliki hambatan perkembangan perilaku seseorang dalam penerimaan informasi dan hal baru yang dikenalkan. Siregar (2021) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah akan lebih sulit untuk mencerna pesan atau informasi yang disampaikan.

Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat

Terkait data status pekerjaan responden yang bekerja dan tidak bekerja memiliki nilai yang sama sebesar 3,2% pernah melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. Namun mayoritas wanita usia subur yang tidak bekerja tidak pernah melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat sebesar 71,3%. Menurut Diliyanti, (2017) pekerjaan berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat karena semakin matang pekerjaan seseorang maka cenderung melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. Pekerjaan merupakan aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar guna mempertahankan serta memenuhi kebutuhan hidup (Zebua, Telaumbanua, & Lahagu, 2022). Hasil penelitian didapat nilai p 0,171 yang berarti tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di UPT Puskesmas PIR Butong.

Tidak sejalan dengan penelitian Diliyanti, (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan Ibu pasangan usia subur (PUS) dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat dengan nilai p sebesar 0,000. Menurut asumsi peneliti, kemungkinan wanita usia subur yang bekerja kurang memiliki cukup waktu untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. Sedangkan wanita usia subur yang tidak bekerja cenderung tidak melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat kemungkinan karena cenderung lebih banyak waktu dihabiskan untuk melakukan rutinitas rumah tangga seperti mengurus anak dan mengurus rumah.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat

Pengetahuan yang meningkat tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku (Arifin, 2017). Pada penelitian ini terdapat hasil hubungan yang positif antara variabel pengetahuan dengan variabel perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat yang mana

diartikan jika pengetahuan seseorang baik maka perilakunya cenderung menjadi baik. Namun hasil lain dalam penelitian menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di UPT Puskesmas PIR Butong yaitu nilai $p = 0,207$. Menurut asumsi peneliti pengetahuan wanita usia subur yang baik karena responden sebagian pernah mengetahui mengenai pemeriksaan inspeksi visual asam asetat dan kanker serviks namun pengetahuan yang mereka miliki belum maksimal. Karena dilihat dari distribusi jawaban kuesioner tentang pengetahuan untuk point 3, mengenai manfaat deteksi dini kanker serviks ada beberapa responden menjawab untuk meningkatkan kunjungan ke puskesmas, point 5 “jika gejala pra kanker dapat diketahui lebih awal apakah kejadian kanker serviks bisa dicegah” jawaban mereka “tidak” dan point 7 “kapan sebaiknya melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat” sebagian besar responden menjawab sebelum menikah.

Dapat disimpulkan kurangnya seseorang yang tahu tentang inspeksi visual asam asetat tidak selalu mau untuk melakukan test inspeksi visual asam asetat, namun tidak menutup kemungkinan pengetahuan akan mempengaruhi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. Melihat hal ini maka wanita usia subur perlu mendapatkan informasi yang baik mengenai pemeriksaan inspeksi visual asam asetat dan kanker serviks.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat

Suatu perilaku akan mudah dilakukan jika didasari oleh pengetahuan yang baik, kesadaran serta sikap positif. Dimana sikap merupakan suatu syarat munculnya suatu tindakan karena dengan seseorang bersikap berarti telah berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek, dengan kata lain sikap adakah sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan (Hapsyah et al., 2019). Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain pengalaman pribadi, orang lain, budaya, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional (Syamaun, 2019). Hasil pada penelitian ini terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di UPT Puskesmas PIR Butong dengan nilai $p\ value\ 0,005$.

Berdasarkan data yang diperoleh, wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat adalah wanita usia subur yang memiliki sikap positif. Wanita usia subur yang memiliki sikap negatif belum pernah melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silfia & Muliati (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$. Menurut asumsi peneliti, responden bersikap negatif dan belum melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat serta responden yang bersikap positif namun belum pernah melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat dikarenakan mereka merasa kesehatan mereka sedang baik-baik saja, tidak mengalami tanda dan gejala mengarah ke kanker serviks sehingga mereka tidak melakukan pemeriksaan. Mayoritas wanita usia subur merasa nyeri jika dilakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat, malu bila dilakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat serta mereka merasa tidak berganti-ganti pasangan sehingga tidak perlu melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat.

Menurut (Syamaun, 2019) menyatakan bahwa pengaruh orang lain dapat mempengaruhi sikap seseorang salah satunya adalah petugas kesehatan. Saran peneliti adalah untuk meningkatkan perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat adalah perlu adanya

pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan wanita usia subur sehingga akan mempengaruhi sikap dalam melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu dengan metode inspeksi visual asam asetat. Saran peneliti selanjutnya adalah menjadikan role model yang sudah melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat yaitu orang yang berpengaruh dimasyarakat misalnya ibu camat, ibu PKK, ibu kades, ibu ustad atau ibu pendeta agar wanita usia subur yang lain jugatergerak melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat.

Hubungan Akses Informasi dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara akses informasi dengan perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di UPT Puskesmas PIR Butong dengan nilai $p = 0,030$. Terdapat 51 wanita usia subur yang menyatakan mendapatkan informasi yang baik tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di UPT Puskesmas PIR Butong, namun hanya ada wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. Sejalan dengan penelitian Dewi, Sumiasih, & Somoyani, (2019) yang juga menyatakan adanya hubungan antara akses informasi dengan perilaku dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. Responden yang kurang mendapatkan akses informasi yang baik memiliki kemungkinan tidak melakukan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. Seseorang yang pernah terpapar informasi mengenai pemeriksaan inspeksi visual asam asetat akan mendapatkan informasi tentang bahaya kanker serviks dan manfaat melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat yang harapannya akan terdorong untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (Munawarah, Nurhakim, & Raihanah, 2023).

Menurut asumsi peneliti, perlu ditingkatkan kembali akses informasi oleh petugas puskesmas yakni petugas KIA KB, PTM dan promosi kesehatan (Promkes) tentang informasi pemeriksaan inspeksi visual asam asetat dan kanker serviks dari berbagai sumber informasi. Penyampaian informasi mengenai pemeriksaan inspeksi visual asam asetat dan kanker serviks melalui poster bisa diletakkan ditempat yang terbuka misalnya pasar, perkumpulan majelis, kantor desa, posyandu, dan juga dipuskesmas. Cara meningkatkan akses informasi bisa dilakukan dengan bekerja sama pemerintah kabupaten dan desa dengan memasang spanduk ditempat yang ramai lalu lalang masyarakat terutama wanita usia subur agar mereka bisa lebih mengetahui informasi mengenai mengenai pemeriksaan inspeksi visual asam asetat dan kanker serviks. Menyampaikan informasi dengan menggunakan leaflet bisa diletakkan di bagian layanan informasi puskesmas, ruang KIA KB, dan ruang pendaftaran. Media promosi puskesmas berupa televisi di ruang tunggu bisa juga untuk menampilkan informasi mengenai inspeksi visual asam asetat dan kanker serviks. Menyampaikan informasi dengan menggunakan media sosial misalnya facebook, instagram, whatsapp maupun youtube juga bisa dilakukan oleh petugas kesehatan saat ini, karena puskesmas saat ini memiliki media sosial publik.

Menyampaikan informasi menggunakan media baik media cetak, elektronik maupun media sosail sebaiknya petugas puskesmas menggunakan isi yang menarik, mudah dipahami oleh semua kalangan, strategi konten yang baik serta menarik wanita usia subur, suami, serta pasangan usia subur (PUS).

Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat

Teori Lawrence Green menyatakan dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat untuk seseorang melakukan tindakan, dimana keluarga adalah terdekat dalam hidup seseorang. Jika sudah memiliki keluarga suami adalah orang yang paling dekat dengan istri, bahkan

menjadi orang yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan (Munawarah et al., 2023). Dalam hal ini dukungan suami merupakan salah satu bentuk dukungan sosial bagi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. Namun, berdasarkan penelitian diketahui bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di UPT Puskesmas PIR Butong. Menurut asumsi peneliti alangkah baik jika pengetahuan atau informasi tentang kanker serviks tidak hanya disampaikan kepada wanita usia subur saja namun juga kepada suami. Jika suami mengetahui bahaya kanker serviks serta mengetahui cara melakukan deteksi dini kanker serviks harapannya suami akan mendorong istri untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat.

Hubungan Dukungan Kader Kesehatan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat

Kader kesehatan adalah seseorang yang secara sukarela membantu masyarakat serta mendukung terwujudnya masyarakat agar dapat berperilaku hidup sehat. Hasil penelitian didapat nilai p 0,086 yang artinya tidak ada hubungan antara dukungan kader kesehatan dengan perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di UPT Puskesmas PIR Butong. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mindarsih, (2023) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara dukungan kader dengan perilaku inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur dengan nilai p -value = 0,001. Tidak adanya hubungan antara peran kader kesehatan dengan perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat dimungkinkan karena kurangnya pengetahuan serta keterampilan komunikasi kader kesehatan dalam menjelaskan serta mendorong masyarakat untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. Melihat hal ini pelatihan dan penyegaran kader perlu selalu untuk ditingkatkan.

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat

Peran penting petugas kesehatan sangat dibutuhkan dalam peningkatan perilaku kesehatan kepada masyarakat. Dukungan informasi dapat menjadi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (Mindarsih, 2023). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di UPT Puskesmas PIR Butong dengan nilai p 0,002. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti, Utami, Yantina, & Hermawan, (2020) bahwa ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. Petugas kesehatan telah dibekali keterampilan konseling yang baik sehingga akan lebih dapat dipercaya oleh masyarakat. Jika masyarakat telah percaya ini maka harapannya dapat mendukung keberhasilan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (Saputri, 2016).

Dalam PMK Nomor 34 Tahun 2015 tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker leher rahim telah menyatakan perlu adanya koordinasi, jejaring kerja dan kemitraan antara pemerintah, pemerintah daerah serta pemangku kepentingan untuk meningkatkan advokasi, sosialisasi dan kemampuan sumber daya serta bekerja sama untuk meningkatkan skrining dini kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (Permenkes RI, 2015). Pemantauan dan evaluasi dalam program pemeriksaan inspeksi visual asam asetat perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana capaian terhadap program apakah sesuai dengan target sasaran atau tidak. Apabila program pemeriksaan inspeksi visual asam asetat ini tercapai berarti intervensi pelayanan kesehatan perlu dipertahankan namun bila capaian program pemeriksaan

inspeksi visual asam asetat masih rendah atau kurang dari sasaran perlu dikaji ulang intervensi yang telah dilakukan atau mengembangkan kembali intervensi yang ada.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia kurang dari 35 tahun sebesar 54,26%, usia menikah beresiko rendah terhadap kanker serviks sebesar 63,83% dan tidak bekerja sebesar 74,47%. Terdapat data minoritas responden memiliki pendidikan rendah, berdasarkan paritas beresiko tinggi terhadap kanker serviks dan menggunakan kontrasepsi IUD. Hasil analisa faktor yang mempengaruhi perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat adalah pendidikan dengan nilai p 0,031, sikap dengan nilai p 0,005, akses informasi nilai p value 0,030 dan dukungan petugas kesehatan dengan nilai p value 0,020. Sedangkan pada faktor usia, pekerjaan, pengetahuan, dukungan kader kesehatan serta dukungan suami tidak mempengaruhi perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. Melihat hasil yang ada maka dapat disimpulkan pendidikan, sikap, akses informasi dan dukungan petugas kesehatan mempengaruhi perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, P. (2014). Cervical cancer: Can it be prevented? *World Journal of Clinical Oncology*, 5(4), 775–780. <https://doi.org/10.5306/wjco.v5.i4.775>
- Apriyanti, N., Utami, V. W., Yantina, Y., & Hermawan, D. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 37–47.
- Ariati, L. I. P., Hindrawati, N., & Nikmah, N. (2021). Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Teknik Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Desa Panduman. *Jurnal PARADIGMA*, 3(2), 29–33.
- Arifin, H. Z. (2017). *Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar (Vol. II)*.
- Dewi, N. K. P., Sumiasih, N. N., & Somoyani, N. K. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan : The Journal Of Midwifery*, 7(1).
- DILIYANTI, S. A. (2017). Hubungan Karakteristik Tingkat Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Ri Medan*.
- Hapsyah, D. R., Fitriyani, N., Handayani, R., Nurmalia, T., Jabbar, A. A., Purwanto, D., & Badrujaman, A. (2019). Hubungan Antara Sikap Terhadap Evaluasi Guru Bk Dan Konseling. *Jurnal Renaissance*, 4(02), 564–571.
- Husnah, A. (2018). Hubungan Paritas Dan Umur Dengan Kejadian Kanker Serviks Di RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. Retrieved from http://digilib.unisayogya.ac.id/4149/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- IARC. (2023). IARC and Irish Health Services Publish Summary of Recommendations on best Practices in Cervical Screening Programmes. Retrieved July 11, 2023, from <https://www.iarc.who.int/>

- Karim, U. N., Dewi, A., & Hijriyati, Y. (2021). Analisa faktor resiko kanker serviks dikaitkan dengan kualitas hidup pasien di RSIA bunda jakarta. Universitas Binawan. Retrieved from [https://repository.binawan.ac.id/1453/1/Analisa Faktor Resiko Kanker Serviks Dikaitkan Dengan Kualitas Hidup Pasien Di Rsia Bunda Jakarta.pdf](https://repository.binawan.ac.id/1453/1/Analisa_Faktor_Resiko_Kanker_Serviks_Dikaitkan_Dengan_Kualitas_Hidup_Pasien_Di_Rsia_Bunda_Jakarta.pdf)
- Kemkes.go.id. (2022). Deteksi Dini Kanker: Mengapa dan Bagaimana? Retrieved July 11, 2023, from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/173/deteksi-dini-kanker-mengapa-dan-bagaimana
- Marantika, F., Daiyah, I., & Rizani, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keikutsertaan WUS (Wanita Usia Subur) Dalam Pemeriksaan Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Tahun 2021. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4719–4726.
- Mattiuzzi, C., & Lippi, G. (2019). Current Cancer Epidemiology. *Journal of Epidemiology and Global Health*, 9(4), 217–222. <https://doi.org/10.2991/jegh.k.191008.001>
- Mehrotra, R., & Yadav, K. (2022). Cervical Cancer: Formulation and Implementation of Govt of India Guidelines for Screening and Management. *Indian Journal of Gynecologic Oncology*, 20(1), 4. <https://doi.org/10.1007/s40944-021-00602-z>
- Mindarsih, T. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur(Wus) Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) : Literature Rewiew. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 6(2), 472–480.
- Mouliza, N., & Maulidanita, R. (2020). Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks terhadap Pemeriksaan IVA. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia Kanker*, 10(2), 42–47.
- Munawarah, Nurhakim, L., & Raihanah, S. (2023). Factors Influencing Motivation for Examination Visual Inspection with Uric Acid Acetate (IVA TEST) in Health Workers at UPT Puskesmas Barong Tongkok. *Formosa Journal of Science and Technology (FJST)*, 2(1), 283–304.
- Namale, G., Mayanja, Y., Kamacooko, O., Bagiire, D., Ssali, A., Seeley, J., ... Kamali, A. (2021). Visual inspection with acetic acid (VIA) positivity among female sex workers: a cross-sectional study highlighting one-year experiences in early detection of pre-cancerous and cancerous cervical lesions in Kampala, Uganda. *Infectious Agents and Cancer*, 16(1), 31. <https://doi.org/10.1186/s13027-021-00373-4>
- Nurtini, N. M., Dewi, K. P., & Dewi, N. W. E. P. (2017). Karakteristik wanita usia subur yang melakukan inspeksi visual asam asetat. *JRKN*, 1(1).
- Ohoiwutun, N., & Setiatin, S. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Perkam Medis Terhadap Sistem Penyimpanan Rekam Medis di RSUD Boven Digoel. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(8), 1029–1036. Retrieved from <https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/161/318>
- Permenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 Penanggulangan Kanker Payudara dan Leher Rahim (2015). Indonesia. Retrieved from http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._34_ttg_Penanggulangan_Kanker_Payudara_dan_Leher_Rahim_.pdf

- Pratiwi, K., & Fitriana, Y. (2021). Pernikahan Dini Meningkatkan Risiko Kejadian Kanker Serviks. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(2), 69–78.
- Riya, R., & Rosida. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 575–585. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3221>
- Sangadji, N. W. (2020). Modul Epidemiologi Penyakit Tidak Menular (KMS351). In U. E. Unggul (Ed.), *MODUL PERTEMUAN KE-12 Epidemiologi Kanker Serviks (Kanker Leher Rahim)* (pp. 0–11). Retrieved from https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=/364510/mod_resource/content/4/Pertemuan+12_kanker+serviks.pdf
- SAPUTRI, M. A. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Test Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Dengan Keikutsertaan Wanita Dalam Melakukan Pemeriksaannya Di Desagodegan Mojolaban Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from https://eprints.ums.ac.id/41762/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Silfia, N., & Muliati, T. (2017). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Ibu Pasangan Usia Subur di Puskesmas Talise. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 1. <https://doi.org/10.36474/caring.v1i2.8>
- Siregar, N. M. (2021). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemberian Vitamin pada balita di Posyandu Langsung II Kelurahan napa Kecamatan Angkola Selatan Tahun 2021. Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan.
- Suhartini, Suryantara, B., & Prastiti, G. T. (2022). Pencegahan Ca . Serviks Melalui Peningkatan Pengetahuan WUS tentang Tes Inspeksi Visual Asam Asetat. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 5(2).
- Syamaun, S. (2019). Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagamaan. *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 81–95.
- WHO. (2021). Global Burden of Cancer Study. International Agency for Research on Cancer, 858, 2020–2021. Retrieved from <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>
- Wiranata, J. A., Saraswati, W., & Mulawardhana, P. (2014). Gambaran Faktor Risiko Pasien Kanker Serviks di RSUD dr. Soetomo Surabaya. *Unair.Ac.Id*.
- Zebua, E. S. A., Telaumbanua, E., & Lahagu, A. (2022). Pengaruh Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada PT. PLN (PERSERO) UP3 NIAS. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1417–1435.

